BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orangtua menyerahkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang kita sebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi membantu dalam melaksanakan pendidikan anak dan bukan pula tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerja sama antara orangtua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Kehidupan orangtua sebagai makhluk Allah dengan segala kemampuan yang dimilikinya tidak terlepas dari berbagai macam beban yang harus ditanggung dan harus dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan rasa kemampuannya. Sudah merupakan kodrat dari Allah SWT, bahwa orangtua diberi akal pikiran dan kemampuan untuk mengemban tugas sebagai kholifah didalam rumah tangga,dimana orangtua akan mempunyai suatu tanggung jawabyang besar dalam mendidik anak, maka orang tua harus memberikan perhatian besar dalam mendidik, karena orangtua sebagai makhluk Allah yang mulia di antara makhluk-makhluk lain. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 70 yaitu :

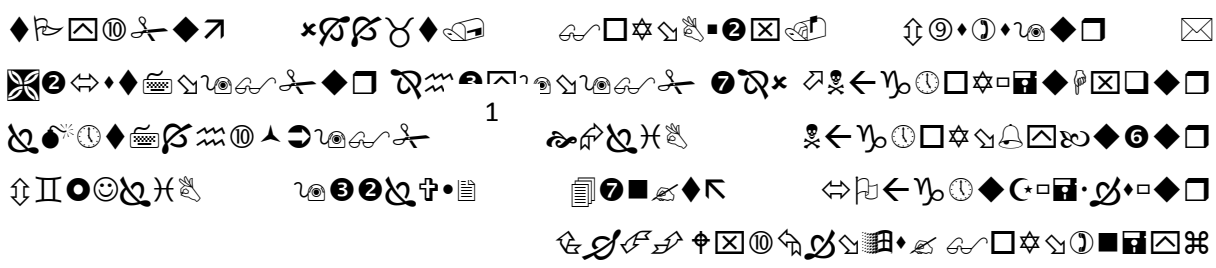

Artinya : ” *Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami*

lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan". [1]

Berdasarkan pada ayat di atas, maka tugas orangtua sebagai kholifah Allah di muka bumi adalah mewujudkan kemakmuran, keselamatan serta kebahagian hidup di dalam keluarganya. Tanggung jawab orangtua adalah mendidik anak dalam rumah tangga, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orangtua terhadap pendidikan di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau orangtua sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat atau orangtua dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, menyalurkan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai tekhnik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orangtua.

Slameto mengemukakan bahwa orangtua yang kurang /tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya

---

[1] Depertemen Agama, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Toha, 1989), h. 231

dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orangtua memang tidak mencintai anaknya"[2].

Hal senada dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa ketika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anak, ketika orangtua tidak memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak, ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, ketika sistem kekerabatan semakin renggang, dan ketika kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, terutama kebutuhan yang penting, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu kondisi dengan lingkungan keluarga yang demikian ikut terlibat menyebabkan kesulitan belajar anak.[3]

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan oleh Slameto dan djamarah di atas, dapat di ketahui bahwa untuk memperoleh suatu minat belajar siswa agar optimal, orangtua harus memberikan perhatian dan dukungan terhadap belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam mempengaruhi minat belajar anak sangat diperlukan. Dengan kata lain orangtua tidak begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, namun lebih dari itu orangtua harus terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

---

[2] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka cipta, 2003), h. 61

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2002), h. 207

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[4]

Dengan demikian untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang biasa disebut dengan hasil belajar dibutuhkan minat belajar yang tinggi, karena dengan minat itu dapat menuju pada hasil pendidikan yang baik dan minat yang tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting. Selain itu minat juga dapat menentukan pandangan hidup seseorang.

Minat siswa akan bertambah bila ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari akan dapat mencapai apa yang diinginkan atau apa yang dituju. Dalam hal ini Kurt Singer dalam bukunya Membina Hasrat Belajar di sekolah mengatakan bahwa minat si murid akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari. Ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu. Artinya si murid dapat dengan segera menerapkan apa yang telah dipelajarinya."[5]

Minat selain membutuhkan konsentrasi pikiran, ia juga akan dapat melahirkan gairah belajar. Batasan minat menurut psikologi pendidikan ialah reaksi umum dan organisme dan kesadaran, kegiatan yang bertambah pemutusannya pada tanggapan tertentu pada sekelompok tanggapan atau isi kesadaran yang lain atau objek-objek di luar kita.

Dengan demikian dapatlah disadari bahwa dalam kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan dengan hasil yang optimal maka seorang murid itu harus menumbuhkan minat belajar, karena apabila murid telah berminat dalam belajar, secara otomatis proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasilnya pun akan mencapai taraf yang optimal. Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam mengatakan Bila murid telah berminat dalam kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal. Bila minat telah muncul, maka perhatian pasti akan mengikutunya.[6]

---

[4] Slameto, *Op Cit*. 180

[5] Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, (*Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), h. 92

[6] Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 24

SMP Negeri 3 Rambah Samo adalah lembaga pendidikan yang melakukan pelaksanaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalan 7,0. Jika siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan maka siswa dapat dikatakan tidak tuntas, sebaliknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa dapat diakatakan tuntas atau pembelajaran dapat tercapai oleh siswa.

Dalam meningkatkan minat belajar anaknya orangtua telah menyediakan fasilitas di dalam belajar siswa ketika di rumah, misalnya ketika anak belajar di rumah orangtua ikut serta membantu untuk menemukan solusinya, orangtua memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk semangat dalam belajar dan menyediakan ruangan belajar, menyediakan fasilitas belajar seperti peralatan sekolah dan buku. Namun, berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di SMPN 3 Rambah Samo masih terlihat siswa tergolong kurang berminat dalam belajar, hal ini dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak adanya pertayaan dari siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar
2. Sering keluar masuk pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran
3. Terlihat sebagian siswa berbicara dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan pembelajaran
4. Kurang merespon terhadap pertanyaan guru
5. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala tersebut di atas terlihat bahwa kerjasama atau keterlibatan orangtua dengan sekolah sangat diperlukan guna meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai perhatian orangtua dalam mempengaruhi minat belajar siswa dalam suatu

penelitian ilmiah dengan judul " Hubungan Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu".

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP N 3 Rambah Samo" maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. **Perhatian**

   Slameto berpendapat bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.[7]

2. **Orangtua**

   Orangtua adalah seorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas putra-putrinya dan ia sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku, Orangtua adalah pendidik dalam keluarga, Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.[8]

   Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bapak atau ibu atau wali murid yang anaknya sekolah di SMP Negeri 3 Rambah Samo. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada siswa SMP N 3 Rambah Samo.

3. **Minat Belajar**

   Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[9]

---

[7] Slameto. *Op. Cit*. h. 105

[8] Syaiful Bahri Dzamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 85

[9] Sardiman, *Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 76

Maksud dari judul di atas adalah bentuk suatu perhatian orangtua dengan minat belajar siswa, bahwasanya segala perhatian orangtua terhadap siswa akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap minat belajar siswa,perhatian disini maksudnya suatu arahan atau bimbingan yang di lakukan orangtua kepada siswa ketika di rumah, dengan begitu minat yang merupakan suatu keingingan akan dapat tumbuh dalam diri siswa dikarenakan suatu perhatian orangtua.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasikan, yaitu:

a. Apakah orangtua berusaha menciptakan budaya belajar di rumah bagi anak-anaknya?
b. Apakah orangtua memperioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah?
c. Apakah orangtua mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah?
d. Apakah orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan gagasan, ide-ide dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar?
e. Apakah orangtua memahami apa yang telah, sedang, dan yang akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anak?
f. Apakah orangtua menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai kemampuan dan kebutuhan sekolah?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini

membatasi masalah pada 1). Perhatian orang tua terhadap siswa dalam belajar dirumah. 2) Minat belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam, 3) Hubungan perhatian orang tua dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

a. Bagaimanakah perhatian orangtua di SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
b. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
c. Apakah ada hubungan antara perhatian orangtua dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa di SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
b. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi orangtua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya.
c. Sebagai bahan masukan pada para orangtua agar lebih memperhatikan minat belajar anaknya, agar tujuan pendidikan khususnya bagi anak dapat tercapai.
d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan.